

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian berlangsung dan upaya memperoleh data maupun informasi sesuai masalah penelitian. Untuk lokasi penelitian yang penulis teliti ada dua tempat yaitu di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

a. Visi dan Misi

1) Visi

- a) Patuh menjalankan agama
- b) Berprestasi dalam mencapai nilai
- c) Berprestasi dalam lomba yang bernuansa Islami
- d) Berprestasi dalam mencapai nilai mata pelajaran
- e) Terampil berbahasa Arab dan Inggris serta keterampilan hidup lainnya.

2) Misi

- a) Menumbuhkembangkan disiplin santri dalam menjalankan ajaran agama, dengan membentuk lingkungan yang agamis
- b) Menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga santri mampu menyerap materi yang disajikan

- c) Melaksanakan bimbingan dan latihan terhadap santri dan kelompok-kelompok santri yang memiliki potensi seni yang bernuansa Islami
- d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan keterampilan hidup lainnya yang handal.

b. Tujuan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

Dapat terbinanya santri-santri agar menjadi manusia yang mempunyai orientasi hidup yang jelas sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah, yaitu manusia yang memiliki :

- 1) Akidah dan Ibadah yang benar
- 2) Akhlak yang mulia dapat bermanfaat dan menjadi tauladan bagi masyarakat
- 3) Ilmu pengetahuan yang dalam dan berwawasan luas
- 4) Keterampilan berkomunikasi dengan bahasa dunia dan mempunyai keterampilan hidup yang handal.

c. Gambaran Umum Lokasi Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

Pondok Pesantren Darul Istiqamah berdiri sejak tahun 1998 dan beroperasi sejak tahun 1990, dimulai dari tanah wakaf yang diberikan salah seorang warga masyarakat dengan luas 3 ha yang berlokasi di jalan H. Ahmad Syafawi Murakata Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

Darul Istiqamah Barabai adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah lingkup Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang terletak di dua tempat

berbeda antara putra dan putri, yang putra terletak di ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Jalan H. Ahmad Syafawi Murakata, dengan jarak +1 km ke Kecamatan Barabai dan + 1.5 km ke Ibukota Kabupaten dan yang putri terletak di desa Banua Binjai Pagat Sarigading Kecamatan Barabai dengan jarak + 1.5 km ke kecamatan dan + 2 km ke ibu kota Kabupaten. Walau berbeda tempat antara putra dan putri, namun segala keperluan pengarsipan dan dokumentasi madrasah ditempatkan di putra dengan tetap pada satu kepemimpinan madrasah.

Madrasah Aliyah Darul Istiqamah adalah salah satu lembaga pendidikan yang dijalankan oleh Yayasan Darul Istiqamah di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah di samping Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (Multimedia).

Keberadaan Madrasah Aliyah Darul Istiqamah berjalan semenjak resminya pendirian Pondok Pesantren pada tanggal 22 Oktober 1990 dengan SK pendirian Sekolah dari Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan nomor: w.o/6/152/V.III/SKT/1990 dengan status terdaftar.

Keadaan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

- | | |
|-----------|--|
| 1) Nama | : Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah |
| 2) Alamat | : Jalan H. Ahmad Syafawi Murakata
Barabai |
| Kecamatan | : Barabai |
| Kabupaten | : Hulu Sungai Tengah |
| Propinsi | : Kalimantan Selatan |

- Kode pos : 71351
- Telepon : 08125086924
- Email : ppmdarulistiwa2@gmail.com
- 3) NSPP : 5020.63.07.0028
- 4) NPWP : 71.643.182.0-733.000
- 5) Akta Notaris Pondok Pesantren: AHU-832-AH.02.01-Tahun 2011
- 6) Pendiri : KH. Hasan Basuni, BA
- 7) Pimpinan : KH. Hasan Basuni, BA
- 8) Tahun Didirikan : 1989
- 9) Kepemilikan Tanah Bangunan : Wakaf
- 10) Luas tanah : 35.000 m²
- 11) Luas bangunan : 3.000 m²
- 12) Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan : 148 orang
- 13) Jumlah santri keseluruhan : 1087 orang
- a) Jumlah santri yang mukim : 1087 orang
- b) Jumlah asrama : 35 lokal

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam dunia kepesantrenan. Asrama yang nyaman, tidak berdesakan karena tempat yang sempit harus diisi banyak orang, sehingga terlihat seperti kumuh dan tak terurus. Mushalla yang menjadi pusat pendidikan dan pengamalan ilmu di dunia pesantren

hanya dimiliki oleh putra, sedangkan di putri hanya dengan cara menyulap kelas setelah digunakan untuk belajar menjadi mushalla. Perpustakaan sebagai sarana penambah wawasan bagi santri tidak dapat disediakan karena ruangan yang ada di pondok lebih diprioritaskan untuk asrama dan ruang belajar.

Pihak pondok pesantren berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah, yaitu:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	3
3	Asrama	35
4	Kelas	45
5	Laboratorium Bahasa	1
6	Laboratorium Komputer	2
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Mesjid/Musholla	1
9	Ruang Ketrampilan	1
10	Sekretariat OSIS	2
11	Sanggar Bakti Pramuka	-
12	Ruang UKS	2
13	Laboratorium IPA	11
14	Perpustakaan	1

e. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Tabel 4.2 daftar guru di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

No	Nama / NIP	Jabatan	Mengajar
1	KH Hasan Basuni, BA	Pimpinan Pondok	Bahasa Inggris
2	Muhammad Ruliyadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Asing
3	Suleman, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum	Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih,

			SKI
4	Aidil Fahrani, S.Pd.I	Kepala TU	Bahasa Arab, Nahwu Wadhah
5	Baidha Ul Ilmi, S.Pd	Wakamad Humas	Bahasa Inggris
6	Leny Herdayanti Rukmana, S.Pd	Bendahara	Bahasa Inggris
7	Mahrian, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	Tamrin lugah/Grammar
8	Mauizatul Hasanah, S.Pd.I	Wakamad Sarana & Prasarana	Akidah Akhlak
9	Hanifah, S.Pd.I	Guru	PKn
10	Rasyidah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
11	Aida Rahimah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
12	Khomsatun, S.Pd	Guru	PKn
13	Rahmah Sa'adah, S.Pd.I	Guru	Fiqih
14	Shalihah, S.Pd.I	Guru	SKI
15	Norbaiti, S.Pd	Guru	English Lesson
16	Nurjannah, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
17	Kusmawigati, S.Pd	Guru	Qur'an Hadits
18	Fitriany Nur, S.Pd	Guru	Matematika
19	Misbah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Lailatul Huda, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
21	Azizah Ilhani, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
22	Rifatur Rahmi, S.Pd	Guru	Fisika/Kimia
23	Yulia Rahmah, S.Pd	Guru	Fisika
24	Rian Wahyudi, S.Pd	Guru	Biologi
25	Ahmad Zaki, S.Pd	Guru	Matematika, Fisika, Kimia
26	Norminawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
27	Wahyudinnor, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
28	Abdul Wahid, SE	Guru	Antropologi, Sejarah
29	Yuliana, M.Pd	Guru	Antropologi
30	Siti Aisyah, S.Pd	Guru	Matematika
31	Astrit, S.Pd	Guru	Biologi
32	Nor Mahdaliana, S.Pd	Guru	Biologi
33	Nurul Hikmah, S.Pd	Guru	Fisika, Kimia
34	Herliyani, S.Pd	Guru	Matematika
35	Jamsan, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia

36	Ika Hermeda	Guru	Nahwu
37	Rahmaniah, S.Pd	Guru	Matematika
38	Alpiani	Guru	TIK
39	Darmiati	Guru	TIK
40	Ida Merlian	Guru	Bahasa Inggris
41	Khairil Fajeri	Guru	Qur'an Hadits
42	Fitri Efendi, S.Pd	Guru	English Lesson
43	Ahmad Rizki Zaidi, S.Pd	Guru	Shoraf, Fiqih
44	Rismida	Guru	Sejarah
45	Ahmad Fujianto, S.Pd	Guru	Matematika, Kimia, Fisika & Kimia
46	Noor Ahyatunnufus, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesi
47	Alfian Widya Nanda, S.Pd	Guru	English Lesson, Grammar
48	Arif Rahman Hakim, S.Pd.I	Guru	IPS, Bahasa Arab, Sejarah
49	Fadliansyah	Guru	English Lesson, Grammar, Bhs Inggris
50	Syahri Fitriantor	Guru	Sosiologi & Ekonomi, Sejarah & Geografi
51	Adi Susanto, Lc	Guru	Fiqih Wadhah, Nahwu Wadhah
52	Ahmad Barkatullah	Guru	Mahfuzat, tamrinat
53	Siti Rahmah	Guru	PKn/TIK
54	Lailatul Nikmah	Guru	Bahasa Inggris
55	Nining Kamalasari	Guru	Akidah Akhlak
56	Sisika Ayu wulan Dari	Guru	Qur'an Hadits
57	Efna Winanda	Guru	Akidah Akhlak

f. Keadaan Santri Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

Tabel 4.3 berikut dapat diketahui jumlah santri sampai dengan tahun 2005

berjumlah 1087 santri. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Program	Tahun Berdiri	Akreditasi	Jlh. Santri		Total	Jlh. Rombel
			Putra	Putri		
Madrasah Tsanawiyah	1991	A	291	272	563	21
Madrasah Aliyah	1991	A	135	187	322	14
SMK	2005	B	121	81	202	10

Jumlah	547	540	1087	45
--------	-----	-----	------	----

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

No	Jenis Kurikuler	Peserta
1	Maulid	VII-IX
2	Kaligrafi	VII-IX
3	Pencak Silat	VII-IX
4	Karate	VII-IX
5	Nasyid	VII-IX
6	Olahraga	VII-IX

g. Prestasi Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

Tabel 4.5 Prestasi yang pernah diraih Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

NO	Nama Jenis Kegiatan	Peringkat	Tingkat
1	Lomba Pidato Bahasa Arab	Juara I	Madrasah Aliyah
2	Lomba Pidato Bahasa Arab	Juara I	Madrasah Tsanawiyah
3	Lomba Kaligrafi Putra	Juara I	Madrasah Tsanawiyah
4	Lomba Kaligrafi Putri	Juara II	Madrasah Tsanawiyah
5	Lomba Kaligrafi Putra	Juara I	Madrasah Aliyah
6	Lomba Kaligrafi Putri	Juara I	Madrasah Aliyah
7	MTQ	Juara II	Madrasah Aliyah
8	Tahfidz Qur'an	Juara II	Madrasah Tsanawiyah
9	Tahfidz Qur'an	Juara II	Madrasah Aliyah
10	Futsal	Juara II	Madrasah Aliyah
11	Mars Madrasah	Juara III	Madrasah Aliyah
12	Partnership for School Forum	Delegasi Indonesia	Hawaii-Florida, USA
13	Partnership for School Forum	Delegasi Indonesia	Hiroshima, Japan
14	Global School for Local Action	Peserta	USA
15	Virtual Exchanges Youth Voices	Peserta	UCN World Conservation Congress
16	Fulbright	Peserta	USA
17	Asia Pacific Leadership Forum	Peserta	Myanmar, Filipina, dan India
18	BRIDGE (Building Relationships through Intercultural Dialogue and Growing Engagement)	Peserta	Indonesia-Australia
19	Debat Bahasa Arab (MQK)	Juara 1	Provinsi
20	Debat Bahasa Inggris	Juara 2	Provinsi

21	Lari estafet	Juara 1	POSPEDA Provinsi
22	Kompetisi Sains Matematika	Juara 1	MTs Kementrian Agama tingkat kabupaten
23	Kompetisi Sains Matematika	Juara II	MTs Kementrian Agama tingkat kabupaten
24	Siswa Teladan Bina Kreatifitas Siswa Hardiknas	Juara 2	Tingkat SMP/MTs
25	Kompetisi Sains Matematika	Juara II	MA. Kementrian Agama tingkat kabupaten
26	Siswa Teladan Bina Kreatifitas Siswa	Juara Harapan 1	SMK Hardiknas
27	Olimpiade Matematika ITS (OMITS)	Juara 1	Kalimantan Selatan
28	Perkemahan Pramuka Santri Nusantara ke IV	Juara 2	Provinsi
29	Sekolah Sehat	Juara 1	Kabupaten
30	LKBB SMADA kandangan	Juara 1	Kabupaten

2. Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

a. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan kader umat yang intelek, dapat berbuat baik bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya.

2) Misi

Memiliki:

- a) Wawasan keilmuan yang dalam
- b) Wawasan keilmuan yang *kaffah*
- c) *Life Skill* yang memadai
- d) Jiwa inovatif, dan produktif

b. Gambaran Umum Perkembangan Mutu Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Berawal dari kunjungan studi banding Bupati beserta 15 orang Pimpinan Pondok Pesantren dan Ulama pada bulan Juli 2006 ke Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur dan Pesantren Zaitun Indramayu dan ke SMA Dewi Warna Jawa Barat tahun 2009, timbulah gagasan untuk mendirikan sebuah pesantren unggulan di Kab. HSS.

Melihat perkembangan masyarakat dewasa ini yang menghendaki adanya pembinaan peserta didik (santri) yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara keunggulan system pesantren dengan Pendidikan modern, baik nilai sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.

Kemudian animo masyarakat Kalsel yang banyak menyekolahkan putra-putrinya ke pesantren di luar daerah, sangat mendorong untuk mewujudkan adanya sebuah pesantren berkualitas dan representatif yang mampu menjawab harapan mereka, Pesantren Unggulan Kab. HSS ini diharapkan mampu menjawab dan menjembatani dikotomi salaf dan khalaf (tradisonal dan Modern) dengan prinsip : *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah* dengan mengedapankan al-akhlak al-karimah dalam segala aspek kehidupan.

c. Keadaan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

1) Nama Pondok Pesantren : Al-Baladul Amin

2) Pendiri : KH. Muhammad Riduan

3) Alamat Pondok Pesantren :

- Jalan : Mandala, Telaga Langsat
- Kelurahan : Telaga Langsat
- Kab/Kota : Hulu Sungai Selatan
- Telp/Kode Pos : 71292

4) Kabupaten : Hulu Sungai Selatan

5) Provinsi : Kalimantan Selatan

6) Tahun berdiri : 2009

7) Fasilitas Lain

- Listrik
- Air
- Telpon

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sudah memadai dan kondisinya masih baik dan layak untuk digunakan. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasaran di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin yaitu:

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Baladul Amin Tahun 2017/2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	4
2	Asrama	16
3	Ruang belajar	9
4	Musholla	1
5	Koperasi	2
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Laboratorium Komputer	1

9	Laboratorium Bahasa	1
10	Laboratorium Fisika	1
11	Laboratorium Kimia	1
12	Laboratorium Biologi	1
13	Ruang OSIS/OSABA	1
14	Rumah Ustadz/Ustadzah	3
15	WC	15
16	Aula	1

Tabel 4.7 Keadaan Guru dan Tata Usaha (TU) di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No	Status Guru	Jumlah
1	Guru Pondok Pesantren	34
2	Guru SMP dan SMA	13

Tabel. 4.8 Daftar nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

NO	NAMA	PELAJARAN
1	H. Muhamad Ridwan Baseri	Kuliah Umum
2	Drs. H. Rahmadiannor	Sirah
3	H. Hairani, S.Pd.I	Arabiah
4	Fakhmi, S.Pd.I	Tahfiz
5	Muhammad Zainuddin	Mahfuzat
6	M. Bahrul Ilmi	Syaraf
7	Abdus Syukur, S.Pd.I	Fiqih
8	M. Zaki Mubarak, Lc. M.H.I	Tafsir
9	Arsuni, S.Ag	Muhawarah
10	Ahmad Fauji, Lc	Fiqih
11	M. Norhadi, M.Pd.I	Sirah
12	Zainal Abidin	Hadist
13	M. Zainal Ilmi, S.Pd.I	Tajwid
14	Didi Noviady	Qur'an
15	Syamsuri	Akhlak
16	Muhamad Syafie, S.Pd.I	Mahfuzat
17	M. Ubaidillah, S.H.I	Tauhid
18	Syamsul Maarif, S.Pd.I	Muhawarah
19	Siti Rukminati, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Habib Salam Alkaf	Sirah
21	Abdullatif, S.Pd.I	Nahwu
22	Akhyaruddin, S.Pd.I	Tafsir
23	Ahmad Ridwan	Tafsir
24	Ahmad Sayuti	Hadist
25	Muhammad Husaini	Arabiah

26	Imam dhiyaulislam	Nahwu
27	Muhammad Ihsan	Fiqih
28	M. Zaini	Tauhid
29	Aldi Riswandi	Bahasa Inggris
30	Muhammad Fitri	Tahfiz
31	Abdul Majid	Mufradat
32	Ahmad Jawadi	Arabiah
33	M. Fuad Hasan	Khat
34	H. A. Mawardi, S.Pd.I	Tilawah

Tabel. 4.9 Daftar nama guru SMA Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

NO	NAMA	PELAJARAN
1	Drs. Muhamad Reza, M.Pd	Ekonomi
2	Salehuddin, S.Pd	PKN
3	Ahmad Luthfi Hidayat, S.Pd	Penjaskes
4	Pratiwi, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Lisna Mukarramah, S.Pd	Matematika
6	Dandan Wicaksono, S.Pd	Fisika
7	M. Akhyar, S.Pd	Sosiologi
8	Drs.Sundari Admini	Biologi
9	Luthfi Nazar, S.Pd	Kimia
10	Fakhruddin, S.P	Seni Budaya
11	QathrunNida, S.Pd	IPA
12	Andi Atma Ansyari, S.Pd	Penjaskes
13	M. Noor Yuhda, S.Pd	Geografi

Tabel 4.10. Staff TU Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No	Nama Staff TU
1	Mahbub Rabbani
2	M. Fadhiel Wafi
3	Gusti Nisfiansyah
4	M. Rida Hidayat

e. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pada tabel berikut dapat diketahui jumlah santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin tahun 2017/2018. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No	Kelas	Jumlah
1	VII	30
2	VIII	25
3	IX	27
4	X	31
5	XI	9
6	XII	7

Tabel 4.12. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

NO	Jenis Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	Pencak Silat
3	Marching Band
4	Futsal
5	Habsyi
6	Tilawah
7	Menjahit/Bordir
8	Muhadharah 3 Bahasa

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya pondok pesantren untuk mengembangkan minat dan bakat santri dengan pembina guru sekolah atau orang yang berkompeten di bidangnya seperti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dan Karate yang di bina oleh orang diluar sekolah yang dinilai ahli dalam bidang bela diri.

f. Prestasi Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin juga menoreh berbagai prestasi yang dapat dibanggakan. Di bawah ini beberapa prestasi Pondok Pesantren Al-Baladul Amin antara lain:

Tabel 4.13. Prestasi Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

NO	Nama Jenis Pertandingan	Peringkat	Tingkat
1	Lomba Majalah Dinding	Favorit	Provinsi Kalsel
2	Pidato Bahasa Inggris	Juara III	Kab. HSS
3	Pidato Bahasa Arab	Juara II	Kab. HSS
4	Olimpiade Komputer	Juara I	Kab. HSS
5	Siswa Berprestasi	Juara III	Kab. HSS
6	Pekan Olahraga dan Seni	Juara Umum	Kab. HSS
7	Lomba Lari 100 M	Juara II	POSPIDA
8	Lomba Lari 200 M	Juara II	POSPIDA
9	Lomba Lari 400 M	Juara 1	POSPIDA
10	Lomba Lari 800 M	Juara II	POSPIDA
11	Tolak Peluru	Juara II	POSPIDA
12	Luncat Jauh	Juara 1	POSPIDA
13	Kolase	Juara 1	POSPIDA
14	Keligrifi Murni	Juara 3	POSPIDA
15	Keligrifi Dekorasi	Juara 3	POSPIDA
16	Bulu Tangkis Tunggal	Juara 2	POSPIDA
17	Bulu Tangkis Ganda	Juara 3	POSPIDA
18	Baca Puisi Islami	Juara 3	POSPIDA
19	Cipta Puisi Islami	Juara 1	POSPIDA
20	Baca Puitisasi Al Qur'an	Juara 1	POSPIDA
21	Cipata Puitisasi Al Qur'an	Juara 1	POSPIDA
22	Tenis Meja	Juara 1	POSPIDA
23	Kolase	Juara 3	POSPINAS KALSEL
24	Bulu Tangkis	Juara 2	POSPINAS KALSEL
25	Bulu Tangkis	Juara 3	POSPINAS KALSEL
26	Maulid Al Habsyi	Juara 2	-

B. Paparan Data dan Pembahasan.

1. Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah

a. Perencanaan

1. Aspek Kurikulum

Perencanaan merupakan tindakan yang paling awal untuk melakukan aktivitas, terutama dalam organisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handoko, bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk memilih berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan tentang rencana apa yang harus dilakukan,

kapan, bagaimana dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini harus direncanakan di awal sebagai sebuah rencana kegiatan.¹

Perencanaan dibuat berdasarkan beberapa sumber, antara lain:

- a) Kebijakan pucuk pimpinan (*Policy Top Management*) bahwa perencanaan itu seringkali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan (*policy*) sebab merekalah para pemegang kebijakan.
- b) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data daripada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh daripada rencana yang telah pernah dilaksanakan.
- c) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- d) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi factual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, untuk suatu kegiatan kerja.
- e) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usul-usul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan.

¹T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2003), h. 78.

- f) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi.²

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai what (apa), why (mengapa), where (dimana), when (kapan), who (siapa), dan how (bagaimana).³

Perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Selanjutnya oleh Dwiantara dan Sumarto (2004) dikemukakan bahwa perencanaan adalah merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkenaan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan barang, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperhitungkan kelayakan sasaran yang harus dilayani serta dukungan-dukungan lain yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/peserta didik.

²Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 14.

³Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 97.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.⁴

Terkait dengan perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, maka di bentuklah Tim Penyusunan Kurikulum di Pondok Pesantren Moder Darul Istiqamah yang mana anggotanya terdiri dari pengelola yayasan, pimpinan pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah, TU, dan dinas terkait.

*“Dalam Struktur organisasi untuk pengembangan/penyusunan Kurikulum pada Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah melibatkan: pengelola yayasan, Pimpinan Pondok Pesantren Sekolah, Ustadz dan Ustadzah, ada Perwakilan Kurikulum, ada Perwakilan KKG, dan ada Perwakilan MGMP Agama, ditambah dari dinas terkait yang dianggap kompeten dibidang kurikulum. Adapun Tim pengembangan/penyusunan Kurikulum ini nantinya mempunyai dua tugas yaitu mengembangkan sekaligus menyusun tugas dan peran masing-masing yang sudah dibagi sesuai dengan kedudukan dan fungsi yang mereka milik”.*⁵

Oleh karena itu, pimpinan pondok pesantren mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam penyusunan kurikulum seperti mensosialisasikan Kurikulum kepada seluruh warga pondok pesantren, membuat tugas yang jelas, membuat petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran konseling, ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, kegiatan remedial, pengayaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini terdapat hal-hal seperti menjabarkan GBPP menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP), memiliki kalender akademik, menyusun program

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), h. 21.

⁵Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

tahunan (PROTA), menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.

*“Biasanya pimpinan pondok pesantren akan melakukan rapat koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan pada pondok pesantren untuk memastikan kesiapan ustadz/ustadzah dan staff pondok pesantren melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kemudian itu, pimpinan pondok pesantren melakukan sosialisasi kegiatan pelaksanaan pengembangan diri. Setelah itu, menetapkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang tertuang dalam visi dan misi madrasah slogan atau spanduk yang selalu dapat dilihat bersama-sama, dan dipajang di halaman sekolah. Pimpinan pondok pesantren juga memotivasi guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut agar rajin menjalankan tugasnya”.*⁶

2. Aspek Pola Rekrutmen Santri

Rekrutmen santri baru di pondok pesantren pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi santri baru di pondok pesantren yang bersangkutan. Terkait hal di atas, pondok pesantren Darul Istiqamah dalam tahap perencanaan rekrutmen santri dilakukan dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru. Panitia ini bertugas melakukan hal-hal yang berhubungan dengan rekrutmen santri baik. Sebelum dilaksanakan proses penerimaan santri baru ditentukan daya tampung pondok pesantren atau jumlah santri baru yang diterima.

Berikut hasil wawancara dengan bapak M.Nurliyadi, S,Pd,I.

*“Pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru lewat rapat dengan dewan pengajar biasanya tiap tahun bergiliran ustadz/ustadzah serta Tata Usaha yang ditugaskan atau yang tidak sibuk”.*⁷

⁶Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

⁷Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

3. Aspek Pola Penempatan dan Mutu Pendidikan Guru

Proses perencanaan kegiatan pola penempatan guru di pondok pesantren Darul Istiqamah sesuai dengan pertimbangan jumlah santri. Dalam agenda tahunan pola penempatan ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Darul Istiqamah berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan di pondok pesantren.

*“Untuk perencanaan pola penempatan guru, pondok pesantren mempersiapkan berbagai macam strategi mulai dari menganalisis kebutuhan pengajar sesuai bidangnya serta merekrut alumni-alumni terbaik untuk dijadikan guru”.*⁸

Berdasarkan kegiatan pola penempatan pengajar, apabila terjadi kekurangan guru maka untuk menyediakan pengajar atau tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi yang diperlukan, rekrutmen guru di pondok pesantren Darul Istiqamah merupakan salah satu aktivitas peningkatan mutu pendidikan berdasarkan visi dan misi pondok pesantren. Tujuan dari rekrutmen ini untuk mengisi lowongan atau kekurangan pengajar di pondok pesantren Darul Istiqamah dengan cara mengeliminasi pelamar yang tidak tepat dan akan memfokuskan pada calon yang memenuhi persyaratan. Sehingga diperoleh calon ustadz dan ustadzah yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pondok pesantren.

Pihak pondok pesantren dalam proses rekrutmen dilaksanakan dengan syarat diantaranya :

- a) Memenuhi persyaratan yang ditentukan pihak madrasah.
- b) Mempunyai kompetensi dalam bidang yang dibutuhkan oleh pondok pesantren.
- c) Mempunyai minat, bakat dan dedikasi yang tinggi dalam pendidikan.

⁸Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

*“Dalam perencanaan rekrutmen pengajar, kami akan melakukannya apabila dirasa perlu. Tentu saja rencana rekrutmen ini harus melihat kondisi pondok pesantren baik dari kekosongan pengajar maupun kemampuan membayar gaji mereka. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Untuk persyaratannya yang penting sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan, loyalitas, penuh tanggungjawab, disiplin dan bekerjasama dengan pihak pondok pesantren dalam memajukan pendidikan”.*⁹

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan pengajar pondok pesantren Darul Istiqamah, pihak yayasan maupun pimpinan pondok pesantren akan membantu para ustadz dan ustadzah untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi. Untuk yang belum sarjana akan dikuliahkan dan untuk yang sudah sarjana akan ditingkatkan lagi jenjang pendidikannya.¹⁰

4. Aspek Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul Istiqamah selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan cara melakukan pemeriksaan/pengecekan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Proses perencanaan dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan wakamad bidang sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqamah. Wakamad bidang sarana dan prasarana mengusulkan kebutuhan barang dan bahan setelah melakukan pemeriksaan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu di setiap akhir semester, rapat koordinasi dilaksanakan di tiap bulan dan mingguan.

⁹Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

¹⁰Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

Pihak pondok pesantren hanya merencanakan/mengajukan keinginan saja untuk keputusan akhirnya berada pada pihak yayasan dan pimpinan pondok pesantren. Perencanaan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Mekanisme perencanaannya dari pondok pesantren mengusulkan rencana kegiatan/program kepada pihak yayasan. Kemudian mengidentifikasi kebutuhan barang dan barang bersama dengan wakamad bidang sarana dan prasarana, kemudian wakamad bidang sarana dan prasarana bertanggungjawab untuk membuat proposal pengajuan kebutuhan barang dan selalu berkoordinasi dengan pimpinan pondok pesantren. Setelah itu proposal diajukan kepada pimpinan yayasan untuk disetujui.

*“Untuk perencanaan sarana dan prasarana madrasah, kami melakukannya berdasarkan kebutuhan madrasah. Setiap tindakan/perencanaan yang kami akan lakukan harus sesuai dengan aturan dan petunjuk dari atasan kami atau yayasan yang menaungi kami. Misalnya nanti diperlukan penambahan atau pergantian sarana yang rusak maka kami akan bekerjasama dengan orangtua siswa jika penambahan atau pergantian itu tidak banyak mengeluarkan dana, misalnya untuk membuat tambahan kelas baru atau menambah asrama, sedangkan untuk sarana yang memerlukan dana besar biasanya kami usulkan ke pihak yayasan pondok pesantren”.*¹¹

5. Pengorganisasian

1) Aspek Kurikulum

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Gordon, Mondy, Sharpling & Premeaux, Pengorganisasian adalah proses menetapkan hubungan formal diantara orang-orang dan sumber-sumber ke arah mencapai tujuan.

¹¹Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

Menurut Terry, Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Pengorganisasian dapat diuraikan ke dalam dua pengertian, yaitu dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sondang P Siagian organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki prinsip atau ciri pokok sebagai berikut:

- 1) Terdapat tujuan yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota organisasi tersebut dan diterima dengan baik.
- 3) Adanya kesatuan perintah dan kesatuan arah.
- 4) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab.
- 5) Adanya pembagian tugas pekerjaan yang merata dan sesuai.
- 6) Susunan atau struktur organisasi yang harus dibuat sederhana mungkin.
- 7) Pola dasar organisasi harus relative permanen/tetap.
- 8) Adanya jaminan stabilitas jabatan atau pekerjaan.
- 9) Pemberian balas jasa atau imbalan kepada anggota organisasi yang setimpal.¹²

¹²Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119

Menurut Aedi pembagian tugas merupakan perincian tugas pekerjaan dengan tujuan agar individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan tugas yang terbatas pada bagian-bagian tertentu.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang tersebut dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Proses pengorganisasian kegiatan bisa diartikan meliputi pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pembelajaran, jadwal kegiatan perbaikan, jadwal kegiatan pengayaan.

Berdasarkan temuan di lapangan, pengorganisasian di pondok pesantren Darul Istiqamah meliputi: program belajar, santri, kepegawaian/ketenagaan, sarana prasarana, dan dana.

2) Aspek Pola Rekrutmen Santri

Pengorganisasian program berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan dan pembelajaran. Pengorganisasian kegiatan meliputi pembagian kerja dan mata pelajaran, wewenang dan tanggungjawab, namun pengorganisasian pembelajaran tidak dilakukan pembagian wewenang seperti yang dimaksud di atas, tetapi pembagian di sini lebih merujuk pada penentuan alokasi waktu dan penyusunan jadwal pembelajaran.

Pengorganisasian santri yang dilakukan Pondok pesantren Darul Istiqamah yaitu identifikasi untuk mengelompokkan santri sebagai sasaran pembelajaran.

¹³Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 192.

Santri dikelompokkan Berdasarkan temuan di lapangan berdasarkan usia, dan pendidikan terakhir.

3) Aspek Pola Penempatan dan Mutu Pendidikan Guru

Penyelenggara program belajar di pondok pesantren ditetapkan sesuai hasil rapat pengurus yayasan pondok pesantren.

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian sarana prasarana dilaksanakan melalui inventarisasi, yakni berupa buku inventaris barang, kartu inventaris barang, dan kartu inventaris gedung. Keadaan sarana prasana pondok pesantren juga termuat dalam profil pondok pesantren. Untuk penyediaan sarana dan prasarana maka pihak yayasan dan pondok pesantren yang menyediakannya.

Dalam pengorganisasian ada dua batasan, yaitu “organization” sebagai kata benda, “organizing” sebagai kata kerja yang menunjuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Kamrani Buseri, ada beberapa prinsip dalam pengorganisasian antara lain:

- 1) *Devision of work*, pembagian tugas-tugas atau pekerjaan disertai uraian yang jelas mengenai pekerjaan yang dimaksud.
- 2) *Authority and responsibility* pembagian tugas disertai wewenang dan dimintai pertanggungjawabannya.
- 3) *Unity of Command*, kesatuan perintah. Walaupun pekerjaan telah dibagi oleh manajer kepada orang lain, komando hanya satu saja yakni dari pimpinannya.

- 4) *Span of Control*, seorang manager setelah membagi pekerjaan harus terus melakukan control secara ketat, sebab tanggungjawab terakhir ada pada pimpinan.
- 5) Koordinasi untuk menjadikan pekerjaan yang telah dibagi-bagi tersebut diketahui keterkaitan dengan tujuan serta untuk mengetahui seberapa besar independensi masing-masing petugas bagi pencapaian program.¹⁴

6. Pelaksanaan

1) Aspek Kurikulum

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan yang dilakukan di pondok pesantren Darul Istiqamah sudah baik. Hal ini dikarenakan ustadz dan ustadzah tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut sehingga penggerakkan dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur yang memungkinkan adanya perubahan budaya secara menyeluruh baik struktur maupun sistem manajemen dalam suatu organisasi. Untuk menjamin sukses, strategi harus diwujudkan dalam tindakan yang cermat. Ini berarti bahwa: Pertama, strategi harus diwujudkan menjadi pedoman untuk kegiatan sehari-hari para anggota organisasi ; Kedua, strategi dan organisasi harus menjadi satu, artinya strategi harus tercermin dalam cara organisasi mengorganisasikan kegiatannya dan dalam nilai, keyakinan, dan warna organisasi. Ketiga, dalam

¹⁴Kamrani Buseri, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam Paradigma, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 147.

mengimplementasikan strategi, para manajer harus mengarahkan dan mengendalikan kegiatan dan hasil serta menyesuaikan diri dengan perubahan.

Terkait pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, dapat dikatakan proses pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terjadwalnya proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan KKG/MGMP, dan Kegiatan Bimtek K-13.

Berikut hasil wawancara langsung dengan bapak M. Ruliyadi, S.Pd.I

“Pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dari terjadwalnya proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Namun tugas guru bukan hanya mengajar bisa juga menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan selain menumbuhkan minat dan bakat siswa serta ada kegiatan bagi santri yang berada di pondok”.¹⁵

2) Aspek Rekrutmen Santri

Dalam pelaksanaan proses rekrutmen siswa baru Pondok Pesantren Darul Istiqamah akan melaksanakan tes tertulis selama 1 hari dan tes baca tulis Al-Qur’an selama 1 hari. Siswa yang dinyatakan lulus adalah calon siswa yang berhasil lolos melalui seleksi administrasi madrasah berupa tes tertulis, nilai nilai STTB dan tes baca tulis Al-Qur’an (BCA).

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz M. Ruliyadi

“Kami melaksanakan proses penerimaan siswa baru selama 2 hari. Pada hari pertama untuk tes tertulis Pondok Pesantren Darul Istiqamah memberikan soal-soal berupa pilihan ganda dari beberapa mata pelajaran. Pada hari kedua untuk tes BTA, pihak Pondok Pesantren memberikan tes dengan meminta calon santri membaca surah-surah pendek juz 30 seperti surah Al-Ikhlâs, An-Nas, dan lain-lain. Setelah membaca surah-surah pendek

¹⁵Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

*calon santri diminta menulis beberapa ayat salah satunya surah yang dibacakan sebelumnya.*¹⁶

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Untuk pelaksanaan pola penempatan guru di Pondok Pesantren Darul Istiqamah ada dua macam, yaitu pelaksanaan melalui tes CPNS dan melalui Pondok Pesantren.

Untuk pelaksanaan pola penempatan guru melalui tes CPNS, biasanya akan dilakukan oleh Badan Kepegawaian Daerah. Jika lulus, guru tersebut bertugas selama 1 atau 2 tahun berstatus CPNS, setelah itu melaksanakan prajabatan. Jika lulus, maka akan diangkat sebagai guru PNS penuh.

Sedangkan untuk pelaksanaan pola penempatan guru melalui Pondok Pesantren atau pengangkatan guru honorer, yang melaksanakan tentu saja pihak Pondok Pesantren setelah pelamar mengajukan diri disertai dengan persyaratan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz M. Ruliyadi, S.Pd.I.

*“Pelaksanaan pola penempatan guru pada umumnya ada 2, ada yang dilaksanakan pemerintah atau BKD dan ada yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren. Untuk yang dilaksanakan pemerintah biasanya untuk guru yang berstatus PNS sedangkan yang dilaksanakan Pondok Pesantren untuk guru yang berstatus honorer”*¹⁷

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Mekanisme pelaksanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqamah digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya seperti komputer

¹⁶Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

¹⁷Wawancara dengan Ustadz M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

dan LCD di kelas, proyektor LCD di laboratorium, layar LCD, semua itu digunakan untuk mendukung proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar.

Untuk penggunaan laboratorium bahasa, sains, komputer, harus meminta ijin kepada koordinator laboratorium terlebih dahulu apabila akan menggunakan ruangan diluar jadwal yang ada sehingga tidak terjadi benturan jadwal penggunaan laboratorium.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Ruliyadi, S.Pd.I

“Untuk pelaksanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqamah digunakan sesuai kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya untuk mendukung proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan semua personil madrasah harus merawat dan menjaga agar dapat digunakan berkelanjutan”.¹⁸

7. Pengawasan

1) Aspek Kurikulum

Pengawasan/monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sesuai dengan dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, Pondok Pesantren Darul Istiqamah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakamad kurikulum.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Ruliyadi S.Pd.I.

¹⁸Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

¹⁹Fattah,Nanah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.1996. Hal 102

“Pengawasan dalam hal pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh kepala madrasah dibantu wakamad kurikulum. Adapun bentuk pengawasannya dengan melihat apakah kegiatan pembelajaran maupun pendidikan yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan”.²⁰

2) Aspek Pola Rekrutmen Santri

Kegiatan monitoring dalam aspek pola rekrutmen siswa yang dilakukan diantaranya melihat kegiatan kesiapan panitia beserta proses pola rekrutmen santri yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan monitoring ini, Pondok Pesantren Darul Istiqamah melakukan kegiatan monitoring terkait dengan rekrutmen santri. Hal ini dilakukan sebagai upaya kontrol terhadap input santri yang akan menerima proses pendidikan di pondok pesantren sesuai dengan harapan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak M. Ruliyadi, S.Pd.I:

“Pengawasan dalam proses rekrutmen santri dilakukan dengan tujuan agar proses pelaksanaan rekrutmen santri berjalan lancar sesuai dengan rencana. Kadang-kadang pimpinan pondok pesantren ikut hadir untuk melihat langsung dalam kegiatan tersebut”.²¹

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Pengawasan pola penempatan guru terkait dengan terlaksananya proses belajar mengajar sebagai kewajibannya dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tugas tambahan sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pengawasan pola penempatan guru di madrasah difokuskan terhadap proses yang dilakukan. Hal ini mencegah terjadinya proses yang tidak transparan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Ruliyadi, S.Pd.I:

²⁰Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

²¹Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018

*“Untuk pengawasan pola penempatan guru terutama yang diangkat oleh pemerintah, kami tidak mempermasalahkan karena itu tugas pemerintah yang telah melakukan tes. Sedangkan untuk yang tenaga honorer, kami melakukan seleksi yang terbuka dengan mengedepankan profesionalisme terhadap calon guna demi terciptanya tenaga pendidik yang diinginkan pondok pesantren. Pengawasan juga melihat sejauhmana tugas dan kewajibannya dilaksanakan. Oleh karena itu sangat penting pengawasan ini, hal ini menjaga kelancaran proses pembelajaran di pondok pesantren”.*²²

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan agar sarana dan sarana dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak atau minta diganti/diperbaiki maka akan dapat dilakukan secepatnya.

Untuk pengawasan sarana dan prasarana, semua personel Pondok Pesantren Darul Istiqamah harus saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana pondok pesantren sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Ruliyadi, S.Pd.I:

*“Pengawasan terhadap sarana dan prasarana wajib dilakukan, hal ini untuk mencegah terganggunya proses pendidikan di pondok pesantren. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak/minta diganti, maka personel pondok pesantren harus melaporkan kepada Pimpinan Pondok pesantren atau wakamad sarana dan prasarana.”*²³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pengawasan dilakukan langsung oleh yayasan atau pimpinan pondok pesantren, jika ada yang tidak melakukan tugas dengan baik maka para pengajar maupun staf akan dipanggil dan dinasehati.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam

²²Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

²³Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.²⁴

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan pendanaan meliputi :program kegiatan, warga belajar, kepegawaian/ketenagaan, sarana prasarana, dan dana.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervise merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.²⁵

Mengenai fungsi pengawasan Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Asy-Syura ayat 6 dan 48 yang berbunyi:

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَاتِهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ . رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ .

2. Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

a. Perencanaan

1) Aspek Kurikulum

Menurut S. Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya atau peristiwa-peristiwa

²⁴Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 156.

²⁵Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39.

yang terjadi bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal maupun yang tak formal.²⁶

Kurikulum pondok pesantren Al-Baladul Amin bersifat integrative (mengintegrasikan ilmu agama dan umum menjadi satu kesatuan yang utuh dan komprehensif), meliputi seluruh bidang kecakapan, baik intelektual, emosional, maupun spiritual, dan meliputi seluruh ranah pengembangan pribadi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kurikulum dianggap sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum, pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus melibatkan pihak-pihak yang kompeten di bidangnya.

Adapun perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, maka di bentuklah Tim Penyusunan Kurikulum terdiri dari pihak yayasan, pimpinan pondok pesantren, Ustadz dan ustadzah serta staf Tata Usaha (TU).

*“Struktur organisasi dalam pengembangan Kurikulum pada Pondok Pesantren Al-Baladul Amin yaitu Pimpinan pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah, Staf Tata Usaha (TU). Dalam rapat itu akan dibentuk Tim pengembangan/penyusunan kurikulum, tim ini mempunyai dua tugas pokok yaitu mengembangkan sekaligus menyusun tugas dan peran masing-masing yang sudah dibagi sesuai dengan kedudukan dan fungsi yang mereka miliki”.*²⁷

Hasil rapat dalam penyusunan kurikulum nantinya juga akan menghasilkan kalender akademik, menyusun program tahunan (PROTA), program semester, program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.

”Biasanya pimpinan pondok pesantren akan melakukan rapat koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan pada pondok pesantren

²⁶S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 2008), h. 5.

²⁷Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

*untuk memastikan kesiapan ustadz/ustadzah dan staff sekolah melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kemudian itu, pimpinan pondok pesantren melakukan sosialisasi kegiatan pelaksanaan pengembangan diri. Setelah itu, menetapkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang tertuang dalam visi dan misi sekolah slogan atau spanduk yang selalu dapat dilihat bersama-sama, dan dipajang di halaman pondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren juga memotivasi pengajar dalam pelaksanaan kurikulum tersebut agar rajin menjalankan tugasnya”.*²⁸

2) Aspek Pola Rekrutmen Santri

Sebelum melakukan rekrutmen santri baru, terlebih dahulu dilakukan perencanaan terkait hal tersebut. Dalam perencanaan rekrutmen santri baru, pihak pondok pesantren akan membentuk panitia penerimaan santri baru. Panitia ini beranggotakan para ustadz maupun ustadzah yang telah ditunjuk atau disepakati bersama. Panitia ini akan melaksanakan tugas terkait proses penerimaan santri baru.

*“Untuk proses penerimaan santri baru, biasanya kami mulai dengan rapat dewan pengajar, disana dibahas berbagai macam hal seperti daya tampung santri, struktur panitia dan kegiatan orientasi santri.”*²⁹

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Dalam proses perencanaan kegiatan pola penempatan ustadz maupun ustadzah di pondok pesantren Al-Baladul Amin yaitu dengan memilih guru-guru terbaik di lingkungan PNS Diknas maupun kemenag bekerja sama dengan pondok pesantren dan pendidikan lainnyayang ada di dalam daerah, pulau Jawa, maupun luar negeri.

²⁸Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

²⁹Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fakhmi, S.Pd.I

“Biasanya kami melakukan perencanaan penempatan pengajar melihat kebutuhan pengajar sesuai bidangnya dan jumlah siswa. Bila dirasa perlu penambahan pengajar, maka kami akan mengusulkan kepada pihak yayasan untuk penambahan pengajar”.³⁰

Adapun dengan syarat dalam rekrutmen pengajar diantaranya :

- a) Memenuhi persyaratan yang ditentukan pihak sekolah.
- b) Mempunyai kompetensi dalam bidang yang dibutuhkan oleh pondok pesantren Al-Baladul Amin.
- c) Mempunyai minat, bakat, bertanggungjawab, taat tata tertib, berperilaku baik, bertakwa dan dedikasi yang tinggi dalam pendidikan.

*“Untuk pengadaan pengajar, pondok pesantren harus melihat keadaan, baik dari segi kekurangan pengajar bidang pelajaran, jumlah santri dan kemampuan membayar gaji pengajar. Apabila mampu, maka kami menerima pengajar dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, misalnya sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang diinginkan, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta taat dengan aturan sekolah”*³¹

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Al-Baladul Amin dalam proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan wakil kepala madrasah. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana mengusulkan kebutuhan barang dan bahan setelah melakukan pemeriksaan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu di setiap akhir semester, rapat koordinasi dilaksanakan tiap awal tahun pelajaran.

³⁰Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

³¹Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fakhmi, S.Pd.I

*“Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di pondok pesantren, kami semua baik pengajar, santri dan lainnya saling bekerjasama merawat dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat digunakan. Jika ada sarana yang rusak atau hendak di perbaiki, maka kami akan bekerjasama dengan orangtua santri jika tidak banyak mengeluarkan dana, misalnya untuk renovasi kamar mandi, sedangkan untuk sarana yang memerlukan dana besar semisal rehab ruang belajar atau Lab IPA, biasanya kami usulkan ke pihak yayasan”.*³²

b. Pelaksanaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

1) Aspek Kurikulum

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaann, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. PBM akan berjalan secara efektif apabila guru dan pimpinan pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan pimpinan pondok pesantren bersama-sama membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang membangun.

Sebagai pengajar seorang guru harus siap diberi masukan oleh pimpinan pondok pesantren berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren. Begitu juga sebaliknya, apabila pimpinan pondok pesantren tidak melakukan supervisi (tidak berdasarkan fakta dan data) yang diperoleh langsung oleh pimpinan pondok pesantren, maka masukan yang diberikan pimpinan pondok poesantren tidak valid dan berpengaruh negatif terhadap kinerja pengajar. Dengan demikian, pimpinan pondok pesantren dan guru akan terbuka

³²Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

dalam memberikan masukan atau kesulitan yang dihadapi dengan tujuan untuk kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan nasional. Guru juga merupakan salah satu penentu dominan terhadap peserta didik, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang sangat penting. Peran guru tersebut antara lain mengidentifikasi cara melaksanakan RPP secara efektif dan efisien, memastikan jadwal pelaksanaan sesuai kalender akademik sekolah, mengidentifikasi media dan bahan ajar yang diperlukan, melakukan evaluasi proses KBM, dll.

Kurikulum menurut Dzakir adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11, mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁴ Definisi ini dijadikan pedoman bagi konsep kurikulum setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan di Indonesia. Jadi kurikulum merupakan rencana pengaturan kegiatan pembelajaran

³³Dzakir, *Perencanaan, dan Pengembangan Kurikulum*, cet I, (Jakarta Rineka cipta, 2004), h.3.

³⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No, 20 Tahun 2003.

yang terwujud dalam dokumen tertulis dan sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Terkait pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Darul Istiqamah, berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, dapat dikatakan proses pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terjadwalnya proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

*“Pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dari terjadwalnya proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Namun tugas guru bukan hanya mengajar bisa juga menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, dan lain-lain”.*³⁵

2) Aspek Pola Rekrutmen Santri

Dalam pelaksanaan proses rekrutmen santri baru pondok pesantren akan melaksanakan tes tertulis selama 1 hari dan tes baca tulis Al-Qur’an selama 1 hari. Santri yang dinyatakan lulus adalah calon santri yang berhasil lolos melalui seleksi administrasi madrasah berupa tes tertulis, nilai nilai STTB dan tes baca tulis Al-Qur’an (BCA).

*“Calon santri yang berasal dari MIN dan MIS lebih mudah mengikuti tes BCA daripada calon siswa yang berasal dari SDN. Hal ini dikarenakan calon siswa yang berasal dari MIN dan MIS memiliki basic dan pengetahuan tentang BCA daripada calon siswa yang berasal dari SDN kecuali calon siswa tersebut pernah mengikuti sekolah informal TPA. Pada waktu mendaftar calon santri harus melengkapi persyaratan-persyaratan administrasi yang berguna bagi pengisian data siswa pada pondok pesantren Darul Istiqamah”.*³⁶

³⁵Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

³⁶Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Untuk pelaksanaan pola penempatan pengajar di pondok pesantren Darul Istiqamah adalah perekrutan dari alumni pondok pesantren maupun pengeliminasian para pelamar yang ingin mengajar di pondok pesantren tersebut.

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Mekanisme pelaksanaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul Istiqamah digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya seperti komputer dan LCD di kelas, proyektor LCD di laboratorium, layar LCD, semua itu digunakan untuk mendukung proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar.

Untuk penggunaan laboratorium bahasa, sains, komputer, harus meminta ijin kepada koordinator laboratorium terlebih dahulu apabila akan menggunakan ruangan diluar jadwal yang ada sehingga tidak terjadi benturan jadwal penggunaan laboratorium.

*“Untuk pelaksanaan sarana dan prasarana di Pondok pesantren Darul Istiqamah digunakan sesuai kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang. Sehingga barang bisa digunakan sebagaimana mestinya untuk mendukung proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan semua personil madrasah harus merawat dan menjaga agar dapat digunakan berkelanjutan”.*³⁷

c. Perencanaan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

1) Aspek Kurikulum

Pimpinan pondok pesantren melakukan rapat koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan pada sekolah untuk memastikan

³⁷Wawancara langsung dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu, Tanggal 10 Nopember 2018.

kesiapan pengajar dan staff sekolah melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kemudian pimpinan pondok pesantren melakukan sosialisasi kegiatan pelaksanaan pengembangan diri. Setelah itu, menetapkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren, slogan atau spanduk yang selalu dapat dilihat bersama-sama.

2) Aspek Rekrutmen Santri

Dalam proses rekrutmen santri baru pondok pesantren akan melaksanakan tes tertulis selama 1 hari. Santri yang dinyatakan diterima adalah santri yang berhasil lolos melalui seleksi administrasi, berupa tes tertulis dan nilai STTB.

*“Dalam proses penerimaan santri baru kami mengadakan tes untuk calon santri baru. Untuk tes tertulis tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren Darul Istiqamah yaitu tes akademis, Baca Tulis Al-quran. Bagi calon santri yang diterima di pondok pesantren, diharuskan mendaftar ulang. Pada waktu daftar ulang biasanya calon santri harus melengkapi persyaratan-persyaratan administrasi yang berguna bagi pengisian data santri pada pondok pesantren Darul Istiqamah”.*³⁸

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Dalam proses kegiatan pola penempatan pengajar di pondok pesantren Al-Baladul Amin hampir sama dengan pondok pesantren darul Istiqamah yaitu sesuai dengan pertimbangan jumlah santri. Pengrekrutan pengajar berdasarkan kompetensi yang dimiliki masing-masing pengajar.

*“Biasanya kami melakukan perencanaan penempatan pengajar melihat kebutuhan pengajar sesuai bidangnya dan jumlah santri. Bila dirasa perlu penambahan ustadz dan ustadzah maka kami akan mengusulkan ke pihak yayasan”.*³⁹

³⁸Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

³⁹Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

Dalam kegiatan pola penempatan guru apabila terjadi kekurangan guru maka untuk menyediakan guru atau tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi yang diperlukan, rekrutmen guru atau tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Baladul Amin merupakan salah satu aktivitas peningkatan mutu pendidikan berdasarkan visi dan misi pondok pesantren. Bermula dari spesifikasi yang jelas dari kebutuhan madrasah, keahlian dan latar belakang pendidikan. Kemudian membuat daftar untuk mencapai tujuan akhir berdasarkan kekosongan-kekosongan jabatan yang diperkirakan.

Tujuan dari rekrutmen ini untuk mengisi lowongan atau kekurangan guru di pondok pesantren Al-Baladul Amin dengan cara mengeliminasi pelamar yang tidak tepat dan akan memfokuskan pada calon yang sesuai kriteria. Sehingga diperoleh calon-calon pengajar yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pondok pesantren.

Pihak pondok pesantren Al-Baladul Amin dalam proses rekrutmen dilaksanakan dengan syarat syarat diantaranya :

- a) Memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- b) Mempunyai kompetensi dalam bidang yang dibutuhkan oleh pondok pesantren Al-Baladul Amin.
- c) Mempunyai minat, bakat dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan.

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Mekanisme pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana ialah dengan membuat proposal kebutuhan barang yang nantinya disetujui/ditindak lanjuti oleh

pimpinan pondok pesantren. Wakamad bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab untuk membuat pelaporan pembelian/pengadaan. Selanjutnya barang didaftar dalam buku pembelian barang/bahan.

*“Dalam manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren, kami semua baik guru, santri dan anggota sekolah lainnya saling bekerjasama merawat dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat digunakan. Misalnya nanti ada sarana yang rusak atau hendak di perbaiki, maka kami akan bekerjasama dengan orangtua siswa bila tidak banyak mengeluarkan dana, misalnya untuk membuat pagar sekolah dari beton atau renovasi lahan parkir, sedangkan untuk sarana yang memerlukan dana besar semisal rehab ruang belajar atau Lab IPA, biasanya kami usulkan kepada pimpinan pondok pesantren dan dinas terkait”.*⁴⁰

d. Pengawasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

1) Aspek Kurikulum

Pengawasan/monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sesuai dengan dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, pondok pesantren Darul Istiqamah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakamad kurikulum.

*“Pengawasan dalam hal pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah dibantu wakamad. Adapun bentuk pengawasannya dengan melihat apakah kegiatan pembelajaran maupun pendidikan yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan”.*⁴²

⁴⁰Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

⁴¹Fattah,Nanah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya.1996) h. 102

⁴²Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

Penilaian atau evaluasi dalam aspek kurikulum juga bagian dari pengawasan yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan dan penyusunan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan.

*“Penilaian atau evaluasi kurikulum biasanya dilakukan oleh guru yang melakukan pembelajaran/bidang studi. Bentuk penilaian atau evaluasinya bisa melaksanakan tugas harian, atau tugas mingguan yang diberikan kepada siswa di kelas”.*⁴³

2) Aspek Pola Rekrutmen Siswa

Kegiatan monitoring dalam aspek pola rekrutmen siswa yang dilakukan diantaranya melihat kegiatan kesiapan panitia beserta proses pola rekrutmen siswa yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan monitoring ini, pondok pesantren Darul Istiqamah melakukan kegiatan monitoring terkait dengan rekrutmen santri. Hal ini dilakukan sebagai upaya kontrol terhadap input santri yang akan menerima proses pendidikan di madrasah sesuai dengan harapan.

*“Pengawasan dalam proses rekrutmen santri dilakukan dengan tujuan agar proses pelaksanaan rekrutmen santri berjalan lancar sesuai dengan rencana. Kadang-kadang kepala madrasah maupun pimpinan pondok pesantren ikut hadir untuk melihat langsung dalam kegiatan tersebut”.*⁴⁴

⁴³Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

⁴⁴Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

Dalam pola rekrutmen siswa, bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan berupa sejauh mana keberhasilan kegiatan proses rekrutmen siswa terhadap tingkat penerimaan siswa itu sendiri.

*“Penilaian dalam proses rekrutmen santri yang kami lakukan hanya melihat tingkat penerimaan santri dengan target yang telah kami tentukan. Memang selama ini, banyak calon siswa yang ingin masuk di madrasah, namun karena terbatasnya daya tampung yang kami miliki sehingga banyak calon santri lainnya tidak kami terima”.*⁴⁵

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Pengawasan pola penempatan guru terkait dengan terlaksananya proses belajar mengajar sebagai kewajibannya dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tugas tambahan sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pengawasan pola penempatan guru di madrasah difokuskan terhadap proses yang dilakukan. Hal ini mencegah terjadinya proses yang tidak transparan.

*“Untuk pengawasan pola penempatan guru terutama yang diangkat oleh pemerintah, kami tidak mempermasalahkan karena itu tugas pemerintah yang telah melakukan tes. Sedangkan untuk yang ingin mengajar di pondok pesantren, kami melakukan seleksi yang terbuka dengan mengedepankan profesionalisme terhadap calon guna demi terciptanya tenaga pendidik yang diinginkan madrasah. Pengawasan juga melihat sejauhmana tugas dan kewajibannya dilaksanakan. Oleh karena itu sangat penting pengawasan ini, hal ini menjaga kelancaran proses pembelajaran di pondok pesantren”.*⁴⁶

Pola penempatan guru dilakukan dalam bentuk monitoring. Kegiatan monitoring untuk melihat efektif atau tidaknya penempatan guru yang telah dilakukan. Evaluasi juga melihat terlaksana tidaknya jadwal pelajaran oleh guru yang bersangkutan.

”Penilaian atau evaluasi terhadap pola penempatan pengajar ini dilihat dari efektifitas pengajar itu sendiri. Artinya pengajar yang telah ditempatkan

⁴⁵Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

⁴⁶Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

*apakah mampu dan dapat melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan baik atau tidak”.*⁴⁷

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan agar sarana dan prasarana dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak atau minta diganti/diperbaiki maka akan dapat dilakukan secepatnya.

Untuk pengawasan sarana dan prasarana, semua personil pondok pesantren Darul Istiqamah harus saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana madrasah sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*“Pengawasan terhadap sarana dan prasarana wajib dilakukan, hal ini untuk mencegah terganggunya proses pendidikan di pondok pesantren. Bila ada sarana dan prasarana yang rusak/minta diganti, maka personel madrasah harus melaporkan kepada kepala pimpinan pondok pesantren atau wakamad sarana dan prasarana.”*⁴⁸

Penilaian aspek sarana dan prasarana dilakukan dalam bentuk pengawasan. Penilaian sarana dan prasarana dilihat berdasarkan kebutuhan madrasah dan juga menunjang proses belajar mengajar.

*”Penilaian terhadap sarana dan prasarana di madrasah ini dilihat berdasarkan kebutuhan ataupun manfaat yang akan didapat. Sarana yang rusak atau direnovasi akan dilakukan sesegera mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar”.*⁴⁹

e. Pengawasan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

1) Aspek Kurikulum

Pengawasan/monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sesuai

⁴⁷Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

⁴⁸Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

⁴⁹Wawancara dengan M. Ruliyadi, S.Pd.I, Hari Sabtu Tanggal 10 Nopember 2018.

dengan dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.⁵⁰

Terkait dengan Kurikulum di pondok pesantren Al-Baladul Amin, bentuk pengawasannya berupa sejauh mana pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, hal ini dilakukan untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai tidak menyimpang.

*“Pengawasan dalam hal pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah dibantu wakamad. Adapun bentuk pengawasannya dengan melihat apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan”.*⁵¹

Penilaian atau evaluasi dalam aspek kurikulum adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan dan penyusunan kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan.

*“ Penilaian atau evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengajar bidang studi. Bentuk penilaian atau evaluasinya bisa melaksanakan tugas harian, atau tugas mingguan yang diberikan kepada santri di kelas ”.*⁵²

2) Aspek Pola Rekrutmen Santri

Kegiatan monitoring dalam aspek pola rekrutmen santri yang dilakukan diantaranya melihat kegiatan kesiapan panitia beserta proses pola rekrutmen santri yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses kegiatan tersebut

⁵⁰Fattah,Nanah. *Landasan Manajemen.....*, h. 102

⁵¹Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

⁵²Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

*“Pengawasan dalam proses rekrutmen santri dilakukan madrasah dengan tujuan agar proses pelaksanaan rekrutmen santri berjalan lancar sesuai dengan rencana. Kadang-kadang kepala madrasah maupun pimpinan pondok pesantren ikut hadir untuk melihat langsung dalam kegiatan tersebut dan turut serta memberi saran dan masukan jika dianggap perlu”.*⁵³

Dalam pola rekrutmen santri, bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan berupa sejauh mana keberhasilan kegiatan proses rekrutmen santri terhadap tingkat penerimaan santri itu sendiri.

Berikut wawancara dengan Bapak Fakhmi, S.Pd.I:

*“Penilaian dalam proses rekrutmen santri yang kami lakukan hanya melihat tingkat penerimaan santri dengan target yang telah kami tentukan. Banyak calon santri yang ingin masuk ke pondok pesantren ini, namun karena terbatasnya daya tampung yang kami miliki sehingga banyak calon santri lainnya tidak kami terima”.*⁵⁴

3) Aspek Pola Penempatan Guru

Terkait dengan pengawasan pola penempatan guru, pihak pondok pesantren semaksimal mungkin terutama dengan pola penempatan guru. Pengawasan pola penempatan guru terkait dengan terlaksananya proses belajar mengajar sebagai kewajibannya dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tugas tambahan sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

*”Untuk pengawasan pola penempatan guru ada 2 macam, dari pemerintah biasanya lewat tes CPNS dan dari madrasah. Untuk penempatan oleh pemerintah kita hanya menerima sesuai dengan ketentuan. Sedangkan untuk yang dari madrasah yaitu guru tetap yayasan, kami melakukan seleksi dengan mengedepankan profesionalisme terhadap calon, guna terciptanya tenaga pendidik yang diinginkan. Selama di madrasah, juga kita awasi terkait dengan tugas dan kewajiban yang telah di bebaskan kepada mereka. Oleh karena itu sangat penting pengawasan ini, hal ini menjaga kelancaran proses pembelajaran di madrasah”.*⁵⁵

⁵³Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018

⁵⁴Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

⁵⁵Wawancara dengan Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

Bentuk penilaian atau evaluasi pola penempatan pengajar dilakukan dalam bentuk monitoring. Kegiatan monitoring untuk melihat efektif atau tidaknya penempatan pengajar yang telah dilakukan. Evaluasi juga melihat terlaksana tidaknya jadwal pelajaran oleh ustadz maupun ustadzah yang bersangkutan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fakhmi, S.Pd.I

*”Penilaian atau evaluasi terhadap pola penempatan pengajar dilihat dari efektifitas pengajar itu sendiri. Artinya pengajar yang telah ditempatkan apakah melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan baik atau tidak”.*⁵⁶

4) Aspek Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan agar sarana dan sarana dapat dipakai secara efektif dan efisien guna mendukung proses pembelajaran. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak atau minta diganti/diperbaiki maka akan dapat dilakukan secepatnya.

Untuk pengawasan sarana dan prasarana, semua personel pondok pesantren Al-Baladul Amin harus saling menjaga, memelihara dan merawat sarana dan prasarana madrasah sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*“Pengawasan terhadap sarana dan prasarana wajib dilakukan, hal ini untuk mencegah terganggunya proses pendidikan di madrasah. Bila ada sarana dan prasarana yang rusak/minta diganti, maka personel madrasah harus melaporkan kepada kepala madrasah atau wakamad sarana dan prasarana untuk ditindak lanjuti apakah nanti meminta bantuan orang tua siswa/komite sekolah maupun kepada instansi/pemerintah”.*⁵⁷

Penilaian aspek sarana dan prasarana dilakukan dalam bentuk pengawasan sesuai kebutuhan pondok pesantren dan juga menunjang proses belajar.

⁵⁶Wawancara dengan Ustadz Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

⁵⁷Wawancara dengan Ustadz Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum’at Tanggal 9 Nopember 2018.

*“Penilaian terhadap sarana dan prasarana di pondok pesantren ini dilihat berdasarkan kebutuhan ataupun manfaat yang akan didapat. Sarana yang rusak atau direnovasi akan dilakukan sesegera mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik”.*⁵⁸

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah/ sekolah tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut ada yang memiliki daya dukung tinggi, dan ada yang memiliki daya dukung sedang dan bahkan rendah. Faktor-faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan diantaranya ; (1) kurikulum dan pembelajaran,(2) administrasi dan manajemen sekolah, (3) organisasi kelembagaan sekolah, (4) sarana dan prasarana, (5) ketenagaan, (6) pembiayaan, (7) peserta didik, (8) peran serta masyarakat dan (9) budaya sekolah. Sebaliknya sejumlah faktor yang cenderung menghambat program peningkatan mutu madrasah/ sekolah diantaranya: (1) rendahnya dukungan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan yang dilakukan di madrasah/sekolah, (2) lemahnya kepemimpinan madrasah/sekolah, (3) rendahnya profesionalisme guru, (4) kurang optimalnya sarana-prasarana pendidikan, (5) kurang berdayanya peran komite sekolah yang sudah dibentuk madrasah/sekolah.

Pada pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin semua persyaratan sudah terpenuhi hal ini didasari dengan beberapa persyaratan yang harus ada pada lembaga Pendidikan Islam yakni setiap pesantren sedikitnya memiliki 5 hal yakni:

1. Ada ulama atau kiai.
2. Ada santri.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Fakhmi, S.Pd.I, Hari Jum'at Tanggal 9 Nopember 2018.

3. Ada pondokan atau asrama.
4. Ada mesjid atau musholla.
5. Ada pengajaran kitab kuning atau kitab Islam berbahasa Arab atau klasik.

Pondok pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin sama-sama memiliki ulama, sedangkan jumlah santri yang dimiliki pondok pesantren Darul Istiqamah lebih banyak daripada santri Al-Baladul Amin. Kedua pesantren ini sama-sama memiliki asrama. Adapun fasilitas untuk beribadah pondok pesantren Darul Istiqamah memiliki sebuah mesjid sedangkan pondok pesantren Al-Baladul Amin memiliki sebuah musholla. Keunggulan dari kedua pondok pesantren ini ialah sama-sama mengajarkan kitab berbahasa Arab.

Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri pondok pesantren antara lain:

- a. Pondok pesantren didirikan oleh seorang yang sudah bertekad mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk membina secara khusus dalam pendidikan agama;
- b. Kyai dan para ustadz/ustadzah siap melayani para santrinya selama 24 jam karena para santri tinggal di asrama yang disediakan;
- c. Kyai dan para ustadz/ustadzah memberi bimbingan penuh kepada para santrinya, khususnya dalam bidang agama, namun juga dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya, sehingga diharapkan santrinya setelah selesai/lulus dari pondok pesantren mampu menjadi motivator dan dinamisator di masyarakat;

- d. Para santri tinggal menetap di asrama yang telah disediakan, sehingga pembinaan dan komunikasi antar santri menjadi lancar dan mudah mengaturnya;
- e. Para santri siap mengabdikan diri dan menimba ilmu di pondok pesantren;
- f. Para santri dididik hidup mandiri dan dewasa melalui berbagai kondisi dan kegiatan di pondok pesantren;
- g. Sarana prasarana yang tersedia atau harus dipersiapkan ialah berupa masjid, madrasah, dan pondok/asrama tempat tinggal para santri;
- h. Kurikulum yang disajikan semuanya pelajaran agama melalui kitab kuning klasik, kecuali pondok pesantren khalafiyah, sudah disajikan berbagai ilmu pengetahuan lainnya;
- i. Pada umumnya pondok pesantren itu ialah lembaga pendidikan non formal;
- j. Kekhidmatan para santri kepada kyai dan para ustadz/ustadzah sangat tinggi, sehingga kelihatan sekali wibawa kyai dan para ustadz/ustadzah di kalangan para santri;
- k. Kebiasaan menonjol dari kehidupan pondok pesantren yang bersifat *religious* (keagamaan);
- l. Metode dan teknik mengajar di pondok pesantren secara umum melalui metode wetonan, bandongan, sorogan;

Untuk menjadi seorang ulama yang besar, seorang santri harus mampu menguasai berbagai kitab kuning dari yang kecil sampai kepada yang besar.⁵⁹

Pondok pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin telah menjalankan manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dari manajemen peningkatan mutu pendidikan pada pondok pesantren dapat dilakukan dengan mudah apabila pemimpin lembaga (pengelola pondok) mampu mengajak semua personilnya untuk bersama-sama melakukan penyusunan program kegiatan yang ingin dijalankan oleh lembaga secara matang dengan tujuan membangun dan memajukan kualitas lembaganya. Dengan kata lain, rangkaian kegiatan manajemen yang dilakukan tetap mengacu kepada unsur-unsur manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Ciri-ciri pondok pesantren yang memiliki mutu POAC adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan pondok pesantren yang aman dan tertib.

Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Al Baladul Amin untuk keamanan pondok pesantrennya sudah aman karena sudah dipagar keliling sehingga orang luar atau dari masyarakat luar tidak bisa masuk ke dalam pondok tanpa izin dan sudah ada pos jaga di pintu gerbang.

⁵⁹Siti Aminah, “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan Jawa Timur)*” (Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), h. 33

- b. Pondok pesantren memiliki misi dan target mutu yang akan dicapai.

Untuk Pondok pesantren Darul Istiqamah misinya adalah santri akan berkiprah di tingkat internasional, sedangkan untuk misi pondok pesantren Al-Baladul Amin adalah ingin menjadi pondok darul wal lughah Kalimantan sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh lagi ke luar Kalimantan atau ke pulau Jawa.

- c. Pondok pesantren memiliki kepemimpinan yang kuat.

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin sudah kuat hal ini dibuktikan dengan komposisi struktur organisasi yang penempatannya sesuai dengan kepemimpinannya dan yang diberi tugas sudah melaksanakan sesuai arahan pimpinan pondok pesantren.

- d. Adanya harapan yang tinggi dari personil pondok pesantren untuk berprestasi.

Semua personil Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin mempunyai harapan yang tinggi untuk berprestasi dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang sudah diraih.

- e. Adanya pengembangan pondok pesantren yang terus menerus sesuai dengan tuntunan IPTEK.

Perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin terus dikembangkan sesuai tuntutan IPTEK dibuktikan dengan adanya blog dan akun sesuai yang dimiliki oleh pondok pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendaftaran santri baru dapat mendaftar secara online dan pembelajaran sudah menggunakan LCD.

- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap aspek akademik dan administratif.

Evaluasi di Pondok pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin terus dilaksanakan, untuk aspek akademik setiap tiga bulan dilaksanakan UTS, setiap enam bulan dilaksanakan UAS dan setiap menjelang ulangan akhir akan diadakan evaluasi tentang standar akademik yang sudah dicapai, untuk aspek administratif sudah berjalan dengan bagus.

- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat.

Untuk dukungan dari orang tua dan masyarakat di pondok pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin sudah bagus hal ini dibuktikan dengan adanya komite sekolah.

Berdasarkan uraian di atas berikut pembahasan dari pondok pesantren yang memiliki mutu POAC sebagai berikut:

- a. Implementasi perencanaan mutu (*quality planning*) pendidikan di Pondok Pesantren didasarkan pada dalil surah al-Nashr ayat 3 dengan cara *mentasharufkan* perencanaan mutu pendidikan pesantren sebagai bentuk *tasbih* yaitu mengingat atau menetapkan standar mutu yang akan direncanakan. Aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pesantren adalah perlu dibuatkannya dokumen rencana strategis (Renstra) oleh pesantren tersebut yang di dalamnya berisi (1) Menetapkan visi misi pesantren, (2) Menetapkan tujuan dan sasaran, (3) Melakukan analisis SWOT, (4) Menetapkan strategi peningkatan mutu, (5) Merencanakan profil ideal pondok

pesantren, (6) Merencanakan pengembangan pondok pesantren, dan (7) Menetapkan langkah-langkah strategi pengembangan.

- b. Implementasi pengendalian mutu (*quality control*) pendidikan di Pondok Pesantren didasarkan juga pada ayat 3 surah al-Nashr pengendalian mutu di pondok pesantren tersebut diistilahkan dengan *tahmid*. Maksudnya adalah bahwa dalam pengendalian mutu perlu didukung oleh unsur-unsur yang terpuji (*tahmid*) sebagai pengendalina baik SDM pengendalina, pembiayaannya, sarana-prasarana, maupun aspek lainnya. Aspek-aspek mutu yang dikendalikan di pondok pesantren meliputi (1) Penataan ulang pesantren, (2) Penjaminan mutu pesantren, (3) Pengawasan pesantren, (4) *Benchmarking*. Salah satu cara pengendalian mutunya adalah dengan membuka pendidikan salafiyah, pendidikan formal sekolah, dan pendidikan vocational di lingkungan pesantren. Penataan ulang kelembagaan ini menjadi pintu masuk bagi pesantren tersebut dalam membuka peluang perubahan pada sektor-sektor lain, terutama dalam mengantisipasi perubahan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menghendaki lebih berperan serta dalam menciptakan kualitas SDM lulusan. Melalui perubahan ini akan tercipta kualitas lulusan pesantren ahli agama (*mutafaqqih fiddin*), ahli fikir (*mutakallimin*), dan mandiri (*mutaqawwimin*).
- c. Implementasi perbaikan mutu (*quality improvement*) pendidikan di pondok pesantren didasarkan atas dalil surah al-Nashr ayat 3 yang *mentasharufkan* perbaikan mutu dengan *istighfar* (taubat). Maksudnya

perbaikan mutu pendidikan diarahkan pada upaya penyempurnaan pendidikan berupa tindakan yang dilakukan setelah data atau informasi hasil pengendalian diperoleh, dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan dokumen manual mutu dan prosedur mutu. Perbaikan yang paling menonjol sebagaimana dalam pengendalian mutu adalah pada aspek perubahan sistem pendidikan, yaitu dibukanya ketiga sistem pendidikan di dalam lingkungan pesantren seperti tersebut di atas. Upaya perbaikan ini berimplikasi terhadap perubahan-perubahan pada sector perencanaan dan pengendalian yang ada dalam unsur pendidikan, baik pada kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, proses, lulusan, sarana prasarana, keuangan, manajemen dan sistem penilaian.

Berdasarkan uraian di atas Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin sudah siap menghadapi era manajemen mutu modern, karena kedua pondok pesantren tersebut sudah memiliki dasar yang kuat dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya yakni dengan (1) membuat perencanaan mutu yakni dengan cara menetapkan standar mutu yang jelas dan terukur, (2) melakukan pengendalian mutu oleh orang-orang dan unsur-unsur pendidikan pesantren yang terpuji/terbaik dan (3) melakukan perbaikan mutu terhadap segala macam kekurangan yang dirasakan dalam proses pendidikannya. Dengan ketiga cara tersebut yang dimiliki pondok pesantren Darul Istiqamah dan Al-Baladul Amin maka kedua pondok pesantren memiliki mutu dan banyak diminati oleh masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren tersebut.

5) Kendala dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Ada beberapa faktor kendala yang menjadi penghambat terhadap peningkatan kualitas (mutu) di pondok pesantren Darul Istiqomah dan pondok pesantren Al-Baladul Amin, diantaranya:

- a. Pengawasan tidak dapat dilakukan secara langsung karena masih ada ustadz maupun ustadzah yang tinggal di luar pondok pesantren.
- b. Masih ada guru yang tidak tinggal selama 24 jam di pondok pesantren.
- c. Masih ada sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti pada pondok Pesantren Al-Baladul Amin yakni sarana olahraga dan mushola sebaiknya diganti dengan mesjid.